



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 3197 - 3202

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Pola Asuh Permisif Grandparent terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun

Siti Masitoh^{1✉}, Asep Munajat², Alfian Ashshidiqi P³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: hayilmasitoh@gmail.com¹, asepmunajat@gmail.com², alfiantetepblie@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pola asuh permisif *grandparent* terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Ciracap menggunakan Desain Eksperimen Semu. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan di PAUD Kecamatan Ciracap dan sampel yang digunakan adalah 50 orang guru di lembaga PAUD. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan kuesioner atau angket. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan oleh *grandparent* berpengaruh terhadap perilaku prososial anak. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata dari uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan dimana nilai rata-rata (mean) prososial pada anak kelas eksperimen sebelum diberikan pemahaman adalah sebesar 43,80 dan nilai rata-rata (mean) prososial pada anak kelas eksperimen setelah diberikan pemahaman meningkat menjadi 78,39 dengan selisih nilai rata-rata (mean) sebesar 34,59 yang berarti bahwa terdapat peningkatan prososial pada anak sebesar 34,59. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan pola asuh permisif yang dilakukan oleh *grandparent* dapat membantu anak usia dini untuk mulai melakukan kegiatan prososial seperti menolong, berbagi, berempati, bertoleransi dan kegiatan sosial lainnya.

Kata Kunci: pola asuh permisif, grandparent, prososial anak.

Abstract

This research is an experimental research with a quantitative approach that aims to determine the effect of grandparent permissive parenting on the prosocial behavior of children aged 4-5 years in Ciracap District using a Quasi-Experimental Design. This research was carried out for six months in PAUD in Ciracap District and the sample used was 50 teachers in PAUD institutions. Collecting data in this study using the method of observation and questionnaires or questionnaires. The data analysis used is the data normality test, data homogeneity test, reliability test, and hypothesis testing. Based on the analysis of the data and its interpretation, it can be concluded that the permissive parenting style applied by grandparents has an effect on children's prosocial behavior. This is based on the average value of the paired t test showing that there is a difference where the prosocial mean score in the experimental class children before being given an understanding is 43.80 and the prosocial mean score in the experimental class children after being given understanding increased to 78.39 with a difference in the average value (mean) of 34.59 which means that there was an increase in prosocial behavior in children of 34.59. The results of this study prove that permissive parenting by grandparents can help early childhood to start carrying out prosocial activities such as helping, sharing, empathizing, tolerant and other social activities.

Keywords: permissive parenting, grandparent, child prosocial.

Copyright (c) 2023 Siti Masitoh, Asep Munajat, Alfian Ashshidiqi P

✉Corresponding author :

Email : hayilmasitoh@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5875>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang sedang berkembang dimana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orangtuanya. Peran orangtua adalah sebagai pendidik utama bagi anak. Mengenai pembentukan perilaku prososial, orangtua idealnya dapat memberikan waktu lebih untuk memperhatikan keluarganya. Jika orangtua dapat memberikan waktu yang berkualitas untuk keluarganya, maka orangtua dapat memberikan perhatian khusus dan memberikan contoh yang tepat untuk anaknya, karena masalah perilaku merupakan masalah yang perlu diajarkan kepada anak sejak dini. Namun, pada zaman sekarang, pengasuhan anak dalam keluarga mengalami pergeseran, sehingga menimbulkan dampak permasalahan. Kondisi keluarga seseorang pun bermacam-macam, cukup banyak orangtua yang bekerja dan meninggalkan rumah sehingga pola pengasuhan anak digantikan oleh orang lain. Nenek dan kakek adalah keluarga besar yang kerap berfungsi dalam mengambil alih pengasuhan anak dari orangtuanya beranggapan bahwa itu cara terbaik yang dilakukan kepada anak asuhnya (cucu) dalam mendidik, menjaga, dan memberikan yang terbaik agar anak tersebut menjadi individu yang lebih baik.

Keluarga merupakan suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan sosial. Pola asuh yang biasa digunakan kepada anak adalah otoriter, permisif, dan demokratis. Otoriter, yaitu orangtua memegang peran kendali terhadap anak, pada gaya pengasuhan ini, anak wajib menaati peraturan yang telah dibuat dari orangtua, walaupun anak tidak menyukainya. Kedua demokratis, yakni gaya pengasuhan dimana terdapat diskusi hangat antara orangtua dengan anak dan orangtua menempatkan posisi yang sejajar dengan anak. Ketiga permisif, yaitu gaya pengasuhan yang menempatkan anak menjadi pusat kekuasaan (*child-center*), jadi pada pola asuh ini orangtua akan menuruti semua keinginan anak menurut Santrock dalam (Satrianingrum & Andriyanti, 2020).

Nenek sebagai pengasuh tidak pernah diajak diskusi tentang pengasuhan yang dilakukan orangtua, sehingga terjadi perbedaan yang mengakibatkan anak bingung dan sering melakukan hal-hal yang dianggap salah oleh orangtua. Misalnya membiarkan anak berleha-leha tanpa batasan saat bermain game terus menerus, tidak memberikan teguran jika anak berperilaku buruk, contoh lain misalnya ketika anak menginginkan makanan yang biasanya tidak diperbolehkan oleh orangtuanya justru diberikan secara mudah oleh nenek/kakeknya. Dengan demikian terlihat jelas bahwa pengasuhan tidak berjalan dengan semestinya. Padahal pola cara mendidik itu akan berpengaruh terhadap karakter dan sikap prososial anak, dimana anak akan meniru apa yang orangtuanya lakukan.

Hasil penelitian terdahulu yang dikutip oleh (Putri & Izzati, 2020) dan dilaksanakan oleh Yasinta, dkk pada tahun 2019 bahwa ternyata masih banyak orangtua yang beranggapan bahwa tanggung jawab mereka sebagai orangtua kepada anak adalah dengan memberikannya materi yang cukup, oleh karena itu mereka bekerja sepanjang hari bahkan jarang pulang ke rumah untuk mencari nafkah sehingga menyerahkan anaknya ke keluarga terdekat yakni nenek atau kakek. Hal tersebut sama dengan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di Kecamatan Ciracap yakni banyak pengasuhan anak yang dilakukan oleh grandparent (nenek kakek) yang pola asuhnya rata-rata jenis permisif, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap kepribadian, karakter, kontrol diri anak di masa depan, dan perilaku prososial anak, sedangkan perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh kesempatan bergaul yang diberikan oleh orangtua. Menurut (Munajat, 2022), berdasarkan hasil penelitian dari Khasanah & Fauziah, 2020, perilaku prososial yang selalu dan sering dilakukan anak usia dini yaitu jujur, berderma, berbagi dan bekerja sama. Hal ini karena, adanya faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan keluarga dan sekolah saling mempengaruhi. Persamaannya dengan penelitian yang diteliti adalah pembahasan mengenai perilaku prososial anak, sedangkan untuk perbedaannya adalah pola asuh yang dibahas pada penelitian tersebut tidak mengerucut seperti penelitian ini yang mengerucut pada pola asuh permisif.

(Eriyanti et al., 2019) menjelaskan bahwa pola asuh grandparenting dalam pembentukan karakter atau kepribadian anak itu dapat terlihat jelas dan memiliki dampak terhadap perkembangannya yaitu anak akan cenderung lebih manja, susah untuk diberi tahu, keras kepala, dan segala permintaan cucu selalu diberikan. Pengasuhan kakek dan nenek ini lebih bersifat permisif yakni membolehkan semua hal yang diinginkan oleh anak, dan anak menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal bersama dengan orangtuanya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa pengasuhan yang sering kali digunakan oleh nenek atau kakek adalah pola asuh permisif. Perlu ditegaskan lagi bahwa sikap dan perilaku orangtua maupun orang tua asuh kepada anak tentunya harus mencerminkan akhlak yang baik, karena mereka akan mencontoh dan mengikuti apa yang mereka lihat dan dengarkan dari semua yang kita kerjakan. Islam pun mengajarkan manusia agar selalu mengajarkan hal-hal yang baik kepada siapapun, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيكُمْ نَارًا وَّفُوْدَهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ
مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : ‘‘Wahai orang-orang yang beriman, periharalah diri kamu dan keluarga kamu dari neraka yang bahan-bahan bakarnya manusia dan batu (berhala) neraka itu dijaga dan dikawal oleh malaikat-malaikat yang keras kasar mereka tidak mendurhaka kepada Allah dalam segala yang diperintahkan kepadamereka, dan mereka juga tetap melakukan segala yang diperintahkan’’. (Q.S At- Tahrir (66) : 6).

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT telah memberikan perintah kepada orang-orang yang beriman supaya mereka menjaga dirinya dari api neraka yang ternyata bahan bakarnya adalah manusia sendiri dan batu. Lalu, Allah SWT juga memerintahkan kita untuk menjaga diri dan keluarga kita dengan mengajarkan hal-hal baik yang telah Allah SWT perintahkan di dalam Al- Quran dan Hadist. Karena orangtua memiliki peran untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan anaknya sejak lahir hingga dewasa, sehingga pola asuh yang diterapkan pun harus benar dan memiliki dampak positif terhadap tumbuh kembang anak nantinya, sehingga anak memiliki kepribadian dan sikap prososial yang baik. Sehingga, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik membahas dan menelaah pola asuh permisif nenek atau kakek sebagai pengganti orangtua asuh dalam pengaruhnya pada sikap prososial anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Emmory dalam (Ikhsanto, 2020) penelitian eksperimen merupakan bentuk khusus investigasi yang digunakan untuk menentukan variabel-variabel apa saja dan bagaimana bentuk hubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, pengolahan data diolah dengan menggunakan SPSS for windows untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti pada bab selanjutnya. Jenis ini dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh dari pola asuh permisif grandparent terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Ciracap. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain Eksperimen Semu (Quasi-ED) yakni dengan kriteria, desain *pretest-posttest* tak ekuivalen, desain perbandingan kelompok statis, dan desain berimbang. (Ikhsanto, 2020) *Pretest*

Posttest Control Group Design, yaitu salah satu jenis eksperimen yang dianggap baik karena sudah memiliki syarat yaitu kelompok lain yang tidak dikenai ekperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Eksperimen ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari pola asuh permisif *grandparent* terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Ciracap.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama enam bulan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh pola asuh permisif *grandparent* terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang berlokasi di PAUD Kecamatan Ciracap. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu hanya 50 guru di lembaga PAUD. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket dan observasi. Lalu untuk teknik analisis data ini merupakan tekik analisis data inferensial dimana digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya akan diberlakukan bagi populasi. Untuk tahapan penelitian, peneliti mencari permasalahan terlebih dahulu di lapangan, kemudian merumuskan masalah, kemudian menyusun instrumen, metode, pengumpulan data dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil kemampuan anak didik dalam melihat pengaruh dari pola asuh permisif *grandparent* pada anak usia dini 4-5 tahun di PAUD Kec. Ciracap secara umum dapat dijelaskan dengan melihat tingkat prososial anak dengan kemampuan kemampuan mulai dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sampai dengan sangat rendah sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan cara membandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Untuk memperoleh data mengenai kemampuan anak yang memiliki kemampuan prososial, peneliti memberikan kuesioner tertutup untuk 51 orang anak sebagai responden yang diisi oleh guru mereka masing-masing. Kuesioner tersebut berisi 25 pertanyaan yang harus ditanggapi oleh guru sesuai dengan kondisi objektif anak.

Tabel 1. Hasil Prososial Anak Sebelum Test (Pretest)

No	Skor Prososial Anak	Kategori	Banyaknya	%
1	86 – 100	Sangat Tinggi	0	0
2	70 – 85	Tinggi	0	0
3	54 – 69	Sedang	5	10
4	38 - 53	Rendah	33	65
5	25 - 37	Sangat Rendah	13	25
Jumlah			51	100

Dari tabel diatas dapat dilihat skor prososial Anak sebelum dilakukan test (*pretest*). Dari total 51 anak yang di teliti, tidak terdapat anak yang masuk dalam ketegori dengan skor prososial anak tinggi dan sangat tinggi (0%), sedangkan untuk skor prososial anak sangat rendah sebanyak 13 anak atau sekitar 25%, rendah sebanyak 33 anak atau sekitar 65% dan sisanya 5 anak masuk dalam kategori dengan skor prososial anak sedang atau sekitar 10%.

Selanjutnya peneliti memberikan pola asuh permisif *grandparent* pada anak dan dilakukan test ulang (*posttest*) kepada anak yang sama dengan pertanyaan yang sama. Berikut adalah hasil dari *posttest* yang diberikan. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa skor prososial Anak setelah diberi pola asuh permisif *grandparent* pada anak usia dini 4-5 tahun di kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Prososial Anak Setelah Test (Posttest)

No	Skor Prososial Anak	Kategori	Banyaknya	%
1	86 – 100	Sangat Tinggi	16	31
2	70 – 85	Tinggi	35	69
3	54 – 69	Sedang	0	0
4	38 - 53	Rendah	0	0
5	25 - 37	Sangat rendah	0	0
Jumlah			51	100

Dari uraian diatas, dapat terlihat adanya peningkatan skor prososial anak sebelum diberikan pola asuh permisif *grandparent* dengan setelah anak diberikan pola asuh permisif *grandparent*. Perubahan yang terjadi cenderung meningkat kearah perbaikan.

Hasil dari peningkatan prososial anak berupa nilai skor ketika dilakukan pretest dan posttest yang datanya dapat dilihat pada lampiran bahwa anak pertama (anak 1) ketika melakukan pretest mendapatkan nilai sebesar 44 poin. Apabila nilai ini dimasukan kedalam tabel prososial diatas (tabel 4.2 dan tabel 4.3), maka anak pertama masuk dalam kategori anak dengan prososial yang rendah. Ketika anak diberikan pola asuh permisif *grandparent* oleh peneliti dan dilakukan test ulang (pretest) skor yang diraih oleh anak pertama meningkat menjadi 75 poin dan masuk dalam kategori anak dengan prososial tinggi. Dimana selisih peningkatan anak pertama yaitu sebesar 31 poin. Kesimpulannya adalah dari total 51 anak yang menjadi sampel pada penelitian ini, peningkatan proposional anak banyak yang meningkat secara signifikan setelah diterapkannya pola asuh permisif pada anak-anak.

Pembahasan

Setelah melalui proses analisa data berdasarkan hasil pengolahan statistik terhadap data-data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti dapat menjelaskan hasil-hasil penemuan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan kepada anak usia dini 4-5 tahun di PAUD Kec Ciracap ketika melaksanakan test sebelum diberikan pola asuh permisif *grandparent* menghasilkan kesimpulan bahwa dari total 51 anak yang di teliti, tidak terdapat anak yang masuk dalam ketegori dengan skor prososial anak tinggi dan sangat tinggi (0%), sedangkan untuk skor prososial anak sangat rendah sebanyak 13 anak atau sekitar 25%, rendah sebanyak 33 anak atau sekitar 65% dan sisanya 5 anak masuk dalam kategori dengan skor prososial anak sedang atau sekitar 10%. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil data ini bahwa sebelum diterapkannya pola asuh permisif pada anak usia 4-5 Tahun di PAUD Kecamatan Ciracap, perilaku prososial anak masih rendah dan pola asuh permisif di sekolah tersebut belum efektif.
2. Setelah anak diberikan pola asuh permisif *grandparent* dan selanjutnya dilakukan test ulang, komposisi hasil akhir menjadi lebih baik dimana skor meningkat menjadi sebanyak 16 anak atau sekitar 31% skor prososial anak masuk dalam kategori sangat tinggi dan sisanya sebanyak 35 anak atau sekitar 69% anak masuk dalam kategori dengan skor prososial yang tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya keberhasilan atas uji yang dilakukan setelah proses pemberian pemahaman diberikan, sehingga perilaku prososial anak usia 4-5 Tahun di PAUD di Kecamatan Ciracap dapat lebih meningkat dengan pola asuh permisif yang efektif.
3. Nilai rata-rata dari uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan dimana nilai rata-rata (mean) prososial pada anak kelas eksperimen sebelum diberikan pemahaman adalah sebesar 43,80 dan nilai rata-rata (mean) prososial pada anak kelas eksperimen setelah diberikan pemahaman meningkat menjadi 78,39 dengan selisih nilai rata-rata (mean) sebesar 34,59 yang berarti bahwa terdapat peningkatan prososial pada anak sebesar 34,59. Hal ini juga didukung dengan hasil nilai sig sebesar 0,000 sehingga dari hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hal ini berarti bahwa secara

3202 *Pengaruh Pola Asuh Permisif Grandparent terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun– Siti Masitoh, Asep Munajat, Alfian Ashshidiqi P*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5875>

statistik pola asuh permisif grandparent sangat efektif apabila digunakan untuk meningkatkan prososial pada anak usia dini 4-5 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan oleh nenek kakek berpengaruh terhadap perilaku prososial anak. Dan hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan pola asuh permisif yang dilakukan oleh kakek nenek masing-masing anak dapat membantu anak usia dini untuk mulai melakukan kegiatan prososial seperti menolong, berbagi, berempati, bertoleransi dan kegiatan sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanti, I. O., Susilo, H., & Riyanto, Y. (2019). Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Tk Dharma Wanita I Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1), 11.
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析{Title}*. 21(1), 1–9.
- Munajat, A. (2022). Pola Asuh Ayah Terhadap Prilaku Prososial Anak. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v7i1.5930>
- Putri, A. D., & Izzati, I. (2020). Pelaksanaan perkembangan kemandirian anak yang Diasuh oleh grandparent. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1269–1277.
- Satrianingrum, A. P., & Andriyanti, E. (2020). *Risk of Permissive Parenting by Parents and Grandmother on Child ' s Language Achievement*. 13(3), 239–249.